



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT BERHURUF JAWA
SEBAGAI PENGAYAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SMP
KECAMATAN BANJARHARJO**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Tya Iir Iriany

NIM : 2601414090

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

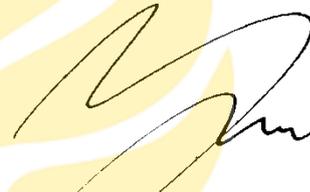
Semarang, 10 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.
NIP 196001041988032001



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo* telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.

NIP. 196107041988031003

Sekretaris

Drs. Widodo, M. Pd.

NIP 196411091994021001

Penguji I

Mujimin, S.Pd.,M.Pd.

NIP 197209272005011002

Penguji II

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP 196512251994021001

Penguji III

Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.

NIP 196001041988032001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.

NIP. 196107041988031003



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

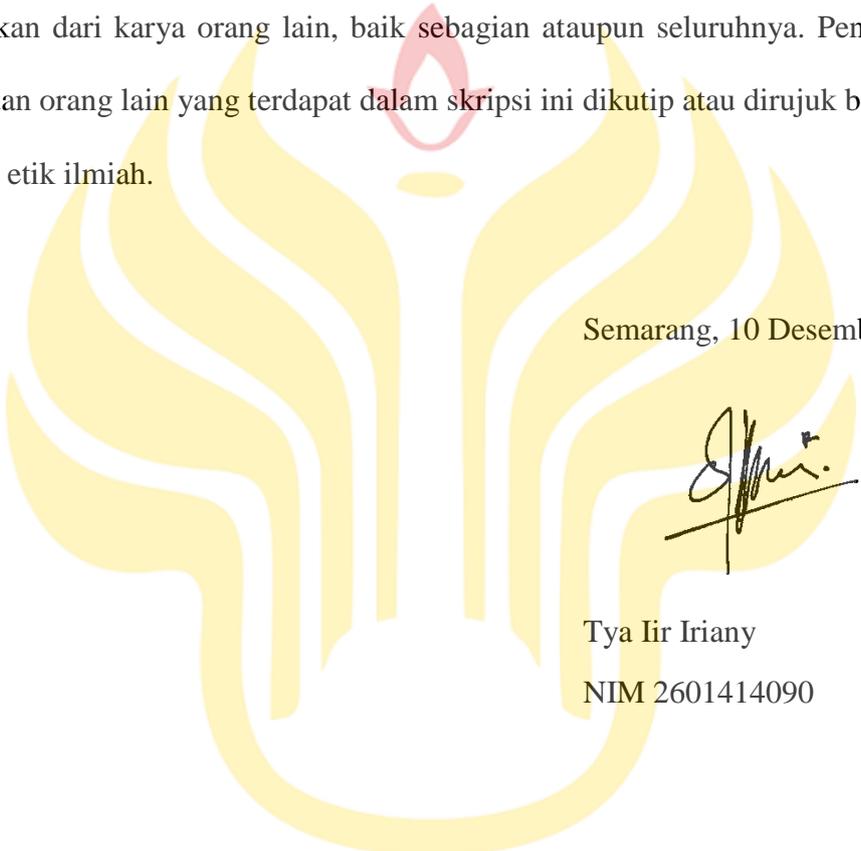
Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Desember 2018



Tya Iir Iriany

NIM 2601414090



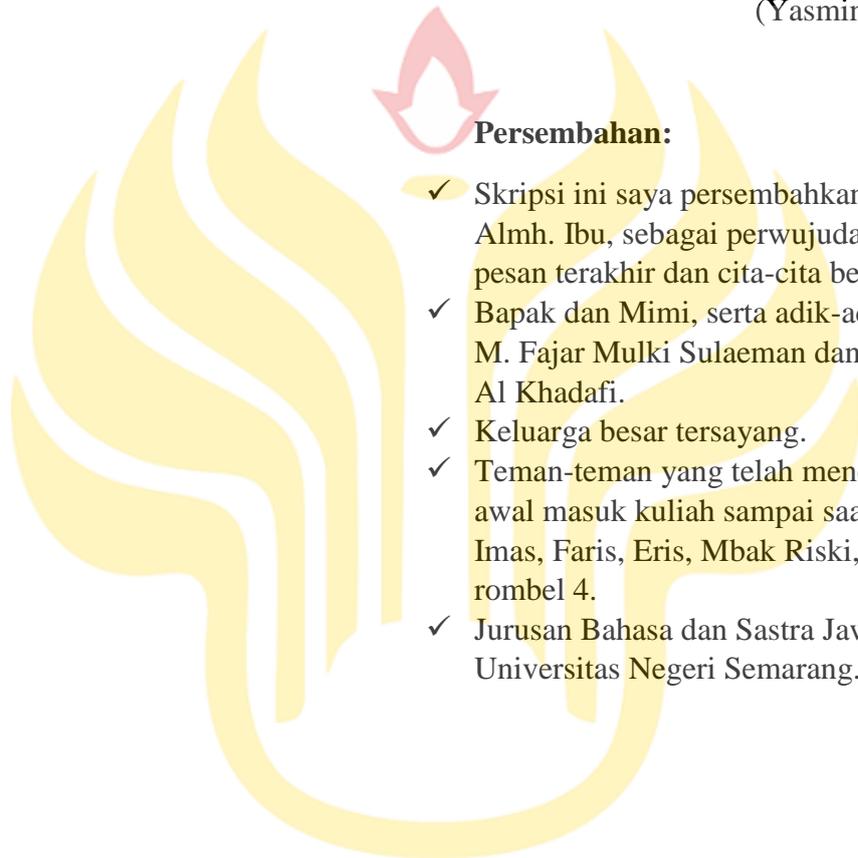
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Life is nothing more than a love story. Between you and God. Nothing more. Every person, every experience, every gift, every loss, every pain is sent to your path for one reason and one reason only; to bring you back to God.

(Yasmin Mogahed)



Persembahan:

- ✓ Skripsi ini saya persembahkan untuk Almh. Ibu, sebagai perwujudan dari pesan terakhir dan cita-cita beliau.
- ✓ Bapak dan Mimi, serta adik-adik yaitu M. Fajar Mulki Sulaeman dan M. Zidni Al Khadafi.
- ✓ Keluarga besar tersayang.
- ✓ Teman-teman yang telah menemani dari awal masuk kuliah sampai saat ini, Dita, Imas, Faris, Eris, Mbak Riski, dan rombel 4.
- ✓ Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Iriany, Tya Iir. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd., Pembimbing II: Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: buku pengayaan, cerita rakyat, huruf Jawa

Sebagian besar peserta didik SMP Kecamatan Banjarharjo masih kesulitan dan belum lancar membaca huruf Jawa. Kurangnya bahan latihan membaca huruf Jawa menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku cerita rakyat berhuruf Jawa sebagai pengayaan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Kecamatan Banjarharjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik SMP Kecamatan Banjarharjo terhadap buku cerita rakyat berhuruf Jawa, membuat prototipe buku cerita rakyat berhuruf Jawa, dan mendeskripsikan hasil uji validasi ahli buku cerita rakyat berhuruf Jawa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas VII dan hasil wawancara guru SMP Kecamatan Banjarharjo, menyatakan bahwa masih kekurangan teks berhuruf Jawa dan belum ada buku berhuruf Jawa, sehingga guru maupun peserta didik membutuhkan buku cerita rakyat berhuruf Jawa. Hasil penelitian ini adalah buku cerita rakyat berhuruf Jawa yang berjudul *Crita Rakyat Brebes*. Isi buku adalah cerita rakyat dari Brebes, yaitu *Jaka Poleng*, *Si Buntung saka Wadhuk Malahayu*, dan *Tlaga Renejeng*. Ketiga cerita tersebut ditulis menggunakan huruf Jawa. Buku tersebut ditujukan untuk peserta didik kelas VII SMP, tetapi bisa juga digunakan oleh siapapun yang ingin latihan membaca huruf Jawa. Buku *Crita Rakyat Brebes* divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Saran dari validator dijadikan sebagai dasar perbaikan, tetapi tidak semua saran dijadikan dasar perbaikan, karena peneliti mempunyai konsep, dan pertimbangan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, buku *Crita Rakyat Brebes* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran membaca huruf Jawa. Buku ini juga bisa digunakan sebagai sarana untuk latihan membaca huruf Jawa.

SARI

Iriany, Tya Iir. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd., Pembimbing II: Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Tembung pangrunut: buku pengayaan, crita rakyat, aksara Jawa

Siswa kelas VII ing SMP Kecamatan Banjarharjo isih kangelan anggona maca aksara Jawa. Teks aksara Jawa kanggo gladhen maca aksara Jawa isih kurang lan durung ana buku kanggo gladhen maca aksara Jawa. Mula, panaliten iki duwe pengajab gawe buku sing isini teks aksara Jawa kanggo gladhen maca aksara Jawa.

Ancas panaliten iki yaiku mratelake kabutuhan siswa lan guru bab buku crita rakyat aksara Jawa, nggawe buku crita rakyat aksara Jawa, lan mratelake hasil uji validasi ahli buku crita rakyat aksara Jawa.

Panaliten iki kalebu panaliten Research and Development (R&D). Teknik ngumpulke dhata panaliten iki yaiku observasi, dokumentasi, wawancara, lan angket. Teknik analisis dhatane nganggo teknik analisis dheskriptif kualitatif.

Miturut hasil angket sing wis diisi dening siswa kelas VII lan guru SMP Kecamatan Banjarharjo, teks aksara Jawa kanggo gladhen maca isih kurang lan durung ana buku aksara Jawa, dadi guru lan siswa ing SMP Kecamatan Banjarharjo mbutuhake buku cerita rakyat aksara Jawa. Hasil panaliten iki yaiku buku crita rakyat aksara Jawa kanthi irah-irahan "Crita Rakyat Brebes". Isine buku "Crita Rakyat Brebes" dijupuk saka crita rakyat saka Kabupaten Brebes, yaiku "Jaka Poleng", "Si Buntung saka Wadhuk Malahayu", lan "Tlaga Renejeng". Crita kasebut ditulis nganggo aksara Jawa. Buku kasebut katujokake kanggo siswa kelas VII SMP ing Kecamatan Banjarharjo, ning uga bisa digunake sapa wae sing kepengin sinau maca aksara Jawa. Buku "Crita Rakyat Brebes" divalidasi dening ahli materi lan ahli media. Lesan saka validator didadekake dhasar revisi, ning ora kabeh lesan didadekake dhasar revisi amarga panaliti nduweni konsep, lan pertimbangan dhewek.

Adhedasar hasil panaliten iki, prayogane buku "Crita Rakyat Brebes" digunake ing pasinaon maca aksara Jawa. Buku iki bisa digunakake minangka sarana kanggo gladhen maca aksara Jawa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Salawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafaatnya kelak dihari akhir.

Skripsi berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai Pengayaan Pembelajaran Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo*, dapat terselesaikan dengan baik atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. pembimbing I, dan Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, administrasi, motivasi, dan arahan;
4. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pencerahan;
5. Kepala SMP N 1, SMP N 3, dan SMP N 4 Banjarharjo, Brebes yang telah mengizinkan melakukan penelitian;
6. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa-doa, dukungan moral dan material;

7. Semua pihak yang sudah memotivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT mendengarkan doa-doa, dan memberikan balasan yang setimpal atas segala yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis, dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 12 November 2018

Penulis



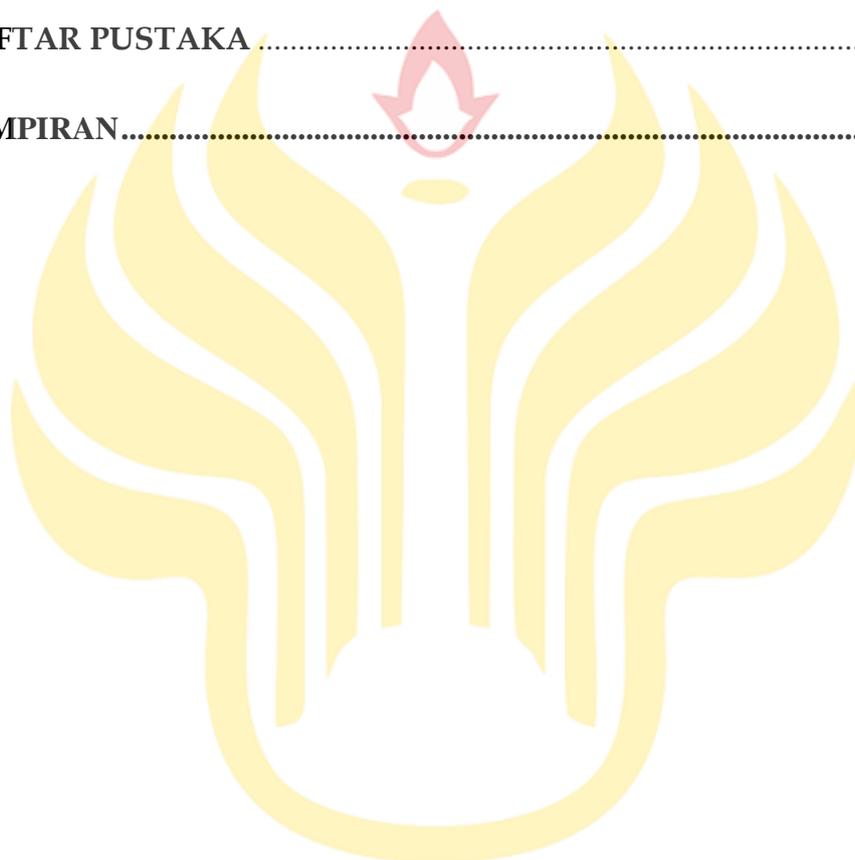
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
SARI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Buku Pengayaan.....	13
2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan	13
2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan	15
2.2.1.3 Anatomi Buku	18
2.2.2 Cerita Rakyat.....	22
2.2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat.....	22
2.2.2.2 Jenis-Jenis Cerita Rakyat	23
2.2.2.3 Teknik Menulis Cerita.....	26
2.3 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Instrumen Penilaian.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik terhadap Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa.	46

4.1.1. Kebutuhan Guru terhadap Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa.	46
4.1.2 Kebutuhan Peserta Didik terhadap Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa.....	48
4.2. Prototipe Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa.....	50
4.2.1 Pendahuluan	51
4.2.1.1 Sampul	51
4.2.1.2 Halaman Judul.....	52
4.2.1.3 Halaman Hak Cipta.....	52
4.2.1.4 Prakata.....	53
4.2.1.5 Daftar Isi.....	54
4.2.2 Isi.....	54
4.2.2.1 Materi	54
4.2.2.2 Penyajian	58
4.2.2.3 Bahasa dan Ilustrasi.....	59
4.2.2.4 Kegrafikaan	59
4.2.3 Penyudah	61
4.2.3.1 Daftar Pustaka	61
4.2.3.2 Glosarium.....	61
4.2.3.3 Biografi Penulis.....	62
4.3 Hasil Validasi Ahli.....	63
4.3.1 Hasil Validasi Ahli Materi	63

4.3.2 Hasil Validasi Ahli Media.....	67
BAB V PENUTUP	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data dan Sumber Data	38
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kondisi Fisik Buku Bacaan Berhuruf Jawa	40
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru SMP mengenai Buku pengayaan berhuruf Jawa	41
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara untuk Masyarakat	41
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik	42
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Lembar Validasi Materi Prototipe Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa	44
Tabel 4.1. Kesalahan Penggunaan <i>Sandhangan</i> pada <i>Pasangan</i> dan perbaikannya	65
Tabel 4.2. Kesalahan dan Perbaikan <i>sandhangan taling</i> dan <i>pepet</i> ...	65
Tabel 4.3. Tabel kesalahan penulisan huruf dan <i>sandhangan</i>	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Sampul	51
Gambar 4.2. Halaman Sampul	52
Gambar 4.3. Halaman Hak Cipta	53
Gambar 4.4. <i>Atur Pangiring</i>	53
Gambar 4.5. Dhaptar Isi	54
Gambar 4.6. Dhaptar Pustaka	61
Gambar 4.7. Glosarium	62
Gambar 4.8. Biografi	62
Gambar 4.9. Sampul setelah revisi	68
Gambar 4.10. Warga Desa Ketakutan (sebelum revisi)	69
Gambar 4.11. Warga Desa Ketakutan (setelah revisi)	70
Gambar 4.12. Ki Jaminar dan Istrinya Mendengar Suara si Buntung (sebelum revisi)	71
Gambar 4.13. Ki Jaminar dan Istrinya Mendengar Suara si Buntung (setelah revisi)	71
Gambar 4.14. Laki-laki yang Kesakitan (sebelum revisi)	72
Gambar 4.15. Laki-laki yang Kesakitan (setelah revisi)	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	34
Bagan 3.1. Tahap Penelitian	37



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Kondisi Fisik Buku Bacaan Berhuruf Jawa.....	78
Lampiran 2 Hasil Wawancara Masyarakat	79
Lampiran 3 Rekap hasil wawancara Guru Bahasa Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo Brebes	81
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Berhuruf Jawa	83
Lampiran 5 Rekap Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Berhuruf Jawa	95
Lampiran 6 Hasil Uji Validasi Media Buku Pengayaan Cerita Rakyat Berhuruf Jawa	96
Lampiran 7 Hasil Uji Validasi Materi Buku Pengayaan Cerita Rakyat Berhuruf Jawa	99
Lampiran 8 Surat Keputusan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni	107
Lampiran 9 Surat Ijin Melakukan Penelitian	108
Lampiran 10 Serat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 tahun 2013, menyebutkan bahwa bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib yang harus dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan di Jawa Tengah. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk melestarikan kearifan dan kebudayaan lokal. Sebelum peraturan tersebut diberlakukan, satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Kecamatan Banjarharjo, Brebes melaksanakan bahasa Sunda sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di SMP Negeri 3 Banjarharjo dimulai pada tahun 2015, dan di SMP Negeri 4 Banjarharjo pada tahun 2016.

Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di SMP Kecamatan Banjarharjo menjadi tantangan tersendiri bagi guru, dan peserta didik yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari. Kegiatan pembelajaranpun dilakukan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Huruf Jawa merupakan materi wajib yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Huruf Jawa diajarkan secara bertahap mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 4.5 membaca nyaring dan menulis teks 1 (satu) paragraf berhuruf Jawa, peserta didik SMP kelas VII harus bisa membaca

satu paragraf teks berhuruf Jawa yang menerapkan huruf *nglegena*, *sandhangan*, dan *pasangan*.

Guru bahasa Jawa di SMP Negeri Kecamatan Banjarharjo mengalami kesulitan dalam mengajarkan huruf Jawa. Sebagian besar peserta didik tidak hafal huruf Jawa, sehingga belum bisa membaca huruf Jawa. Guru juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran huruf Jawa, peserta didik baru bisa membaca kata per kata, dan masih kesulitan membaca kalimat berhuruf Jawa.

Peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf Jawa, mengatakan belum pernah mendapatkan materi huruf Jawa pada jenjang SD. Hal tersebut menyebabkan peserta didik mendapatkan materi huruf Jawa secara bersamaan pada jenjang SMP, sehingga banyak huruf Jawa yang harus dihafalkan.

Peserta didik menggunakan buku paket *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* yang diterbitkan oleh Erlangga. Isinya mencakup materi Bahasa Jawa selama satu tahun atau dua semester. Buku paket tersebut disediakan oleh sekolah sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf Jawa. Materi huruf Jawa yang disajikan berupa latihan membaca huruf Jawa mulai dari kata per kata hingga teks berhuruf Jawa. Teks berhuruf Jawa yang disajikan terbatas, hanya berisi tentang cerita rakyat Baturaden. Alangkah baiknya apa bila isi teks yang disajikan mengangkat cerita rakyat sekitar, seperti *Joko Poleng*, *Si Buntung* dan cerita lainnya.

Selain buku paket, sekolah belum menyediakan referensi lain yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran huruf Jawa. Penyebab rendahnya

minat peserta didik dalam mempelajari huruf Jawa karena terbatasnya bahan bacaan berhuruf Jawa yang menarik. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca huruf Jawa peserta didik. Keterampilan membaca huruf Jawa akan semakin baik apa bila peserta didik berlatih membaca setiap hari.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya pengembangan buku pengayaan cerita rakyat berhuruf Jawa. Buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi pelajaran yang berguna untuk memperkaya pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Buku cerita rakyat berhuruf Jawa termasuk buku pengayaan pengetahuan dan keterampilan. Termasuk buku pengayaan pengetahuan, karena buku cerita rakyat berhuruf Jawa memuat cerita-cerita yang ada di Kabupaten Brebes. Termasuk buku pengayaan keterampilan, karena buku cerita rakyat berhuruf Jawa ditulis menggunakan huruf Jawa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Jawa peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo. Selain itu, cerita rakyat disajikan menggunakan bahasa Jawa yang dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik.

Pemilihan cerita rakyat sebagai isi teks bertujuan untuk mengangkat kearifan lokal, dan menambah pengetahuan peserta didik mengenai cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Selain itu, buku cerita rakyat berhuruf Jawa dapat dijadikan sebagai inventarisasi cerita-cerita di Kabupaten Brebes.

Buku cerita rakyat berhuruf Jawa dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo. Diharapkan buku tersebut dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik di SMP Kecamatan

Banjarharjo. Selain itu, buku cerita rakyat berhuruf Jawa dilengkapi ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan jalan ceritanya. Hal tersebut diharapkan dapat menarik minat peserta didik dan tidak membosankan pembaca.

Buku cerita rakyat berhuruf Jawa ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi lain dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa, dan menjadi bahan bacaan yang menyenangkan bagi pembaca.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf Jawa.
- b. Kegiatan pembelajaran membaca huruf Jawa menggunakan buku teks, dan belum ada referensi lain untuk menambah wawasan peserta didik.
- c. Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca huruf Jawa belum mengangkat potensi daerah sekitar.
- d. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena berlatar belakang Sunda, dan baru mengenal aksara Jawa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian pada pengembangan buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa sebagai pengayaan

pembelajaran Bahasa Jawa. Buku yang akan dikembangkan mengangkat cerita rakyat sekitar yang akan disajikan dalam teks berhuruf Jawa.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa di SMP Kecamatan Banjarharjo?
- b. Bagaimana prototipe buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa?
- c. Bagaimana hasil uji validasi ahli prototipe buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa di SMP Kecamatan Banjarharjo.
- b. Membuat prototipe buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa untuk peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo.
- c. Mendeskripsikan hasil uji validasi ahli buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis dalam dunia pendidikan.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kebudayaan Jawa khususnya huruf Jawa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan buku teks dan buku pengayaan mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya yang digunakan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan sebuah produk buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo, diharapkan produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1) Peserta didik

Hasil dari penelitian ini yang berupa produk buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo diharapkan dapat memberi manfaat untuk peserta didik, yaitu sebagai salah satu referensi untuk memperkaya wawasan yang berkaitan dengan potensi daerah sekitar. Dapat dijadikan sebagai buku untuk berlatih membaca huruf Jawa dengan lebih menyenangkan.

2) Guru

Mengingat masih sedikitnya referensi buku berhuruf Jawa, diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai materi ajar, dan referensi dalam pembelajaran membaca huruf Jawa.

3) Sekolah

Buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan sekolah.

4) Peneliti lain

Penelitian ini hanya sampai pada pembuatan produk yang hasil produknya berupa buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa SMP Kecamatan Banjarharjo. Penelitian ini dapat diteruskan dengan variabel yang berbeda oleh peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Huruf Jawa merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Sudah banyak penelitian yang mengkaji huruf Jawa, seperti pengembangan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran, dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan dijadikan sebagai kajian pustaka. Penelitian yang memiliki keterkaitan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2011), Azizah (2013), Irwandi (2013), Cahyono (2014), Kristanto (2014), Hasyim dan Muqoddas (2015), Mardhiyah dkk. (2016), Pertiwi (2016), dan Resta dan Setyaningrum (2017).

Ardiyanti (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Menulisa Huruf Jawa pada Siswa Kelas VIIA MTs Darul Ma'arif Pringapus*. Hasil penelitian Ardiyanti menunjukkan bahwa ada 30 kesalahan menulis huruf Jawa yang dilakukan oleh siswa Kelas VIIA MTs Darul Ma'arif Pringapus. Penyebab kesalahan menulis huruf Jawa, yaitu (1) siswa belum hafal huruf Jawa, (2) siswa belum mengetahui kaidah-kaidah penulisan huruf Jawa, (3) siswa kurang latihan menulis huruf Jawa, dan (4) siswa kurang tertarik menulis huruf Jawa.

Irwandi (2013) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA*. Penelitian tersebut

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, Irwandi membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi melalui masyarakat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Azizah (2013) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa buku bacaan cerita rakyat yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Setiap cerita rakyat dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai. Isi cerita juga mengandung pesan moral sesuai dengan ketentuan penyusunan buku pengayaan.

Kristanto (2014) melakukan penelitian berjudul *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. Penelitian Kristanto membahas bagaimana cerita rakyat dapat membentuk karakter seseorang yang mengarah pada hal positif. Melalui para tokoh yang ada dalam cerita dapat disampaikan sikap, perilaku, maupun tutur kata tokoh yang mencerminkan etika maupun moral. Dalam cerita rakyat tersebut tercermin adanya nilai-nilai luhur, antara lain kejujuran, kerja sama, kerja keras, tanggungjawab, dan religi.

Cahyono (2015) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Media Komik Sato Kewan Beraksara Jawa*. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa komik *sato kewan* berhuruf Jawa. Hasil analisis kebutuhan produk menunjukkan komik *sato kewan* dibutuhkan oleh guru dan peserta didik

dalam pembelajaran membaca huruf Jawa. Para ahli juga menilai bahwa komik *sato kewan* yang berjudul *Gajah lan Semut* ini layak untuk digunakan.

Hasyim dan Muqoddas (2015) melakukan penelitian berjudul *Inventarisasi Cerita Rakyat dari Kabupaten Demak melalui Aplikasi Buku Digital (E-Book) Interaktif*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim dan Muqoddas adalah buku digital yang berisi kumpulan cerita rakyat Demak. Penggunaan buku digital sebagai media inventarisasi yang dilakukan bertujuan untuk melestarikan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai dengan tetap memperhatikan perkembangan jaman, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

Mardhiyah dkk. (2016) melakukan penelitian berjudul *Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Baca Tulis Huruf Jawa dengan Metode Rule Based*. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah aplikasi membaca dan menulis huruf Jawa untuk pelajar. Hasil uji coba dari penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah dkk. adalah interface halaman depan berisi 4 menu utama, yaitu mulai dolanan, input prakara, pitulungan, tutup software. Menu dolanan berisi level-level yang akan dimainkan. Input prakara, halaman yang dapat digunakan user untuk melakukan input soal sesuai dengan kehendaknya. Pitulungan berisi petunjuk untuk menjalankan aplikasi. Tutup software berguna untuk menutup aplikasi yang sedang berkerja.

Pertiwi dkk. (2016) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP*.

Penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk buku pengayaan untuk menyusun teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pengayaan teks eksposisi dibutuhkan oleh peserta didik dan guru. Selain untuk menambah wawasan peserta didik, buku ini juga untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.

Resta dan Setyaningsih (2017) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya dengan Metode Goall, Plans, Implementation, and Development Bagi Siswa SMP*. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah buku pengayaan teks fabel. Buku pengayaan teks fabel memiliki keunggulan pada segi fisik buku, isi buku, dan penyajian buku. Kelemahan buku teks fabel adalah proses penelitian untuk mengambil data kebutuhan siswa dan guru.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan, membuktikan bahwa penelitian pengembangan buku pengayaan cerita rakyat berhuruf Jawa belum pernah dilakukan. Pengembangan buku cerita rakyat huruf Jawa yang akan dilakukan bertujuan untuk melengkapi penelitian mengenai pengembangan buku cerita rakyat, dan pengembangan materi membaca huruf Jawa yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dijelaskan memiliki kontribusi terhadap penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti menyebutkan bahwa terdapat 30 kesalahan dalam penulisan huruf Jawa. Kesalahan yang terdapat dalam penelitian Ardiyanti dijadikan sebagai pertimbangan penelitian ini dalam melakukan pemilihan kata dalam teks berhuruf Jawa. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Cahyono

menghasilkan sebuah buku cerita *sato kewan* berhuruf Jawa. Pengembangan buku cerita rakyat berhuruf Jawa juga akan dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dan menarik.

Selain penelitian yang berkaitan dengan huruf Jawa, peneliti juga mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan cerita rakyat. Hasil penelitian Kristanto menyebutkan bahwa, cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik. Oleh karena, pengembangan buku ini menggunakan teks cerita rakyat sebagai materi dalam pengembangan buku ini.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Irwandi membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, cerita rakyat yang menjadi materi pengembangan buku ini berdasarkan cerita rakyat sekitar Kecamatan Banjarharjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dan Hasyim dan Muqoddas bertujuan untuk menginventarisasi cerita rakyat di Demak. Buku cerita rakyat berhuruf Jawa juga bertujuan untuk menginventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Produk yang dihasilkan Azizah berupa buku, sedangkan yang dihasilkan oleh Hasyim dan Muqoddas adalah buku digital. Kedua materi dalam produk yang dihasilkan oleh Azizah dan Hasyim Muqodas bersifat kontekstual. Penelitian ini juga akan mengangkat cerita rakyat sekitar Kecamatan Banjarharjo yang akan disajikan dalam huruf Jawa. Jadi, selain teks

berhuruf Jawa yang mengandung nilai-nilai luhur, buku ini dapat dijadikan sebagai inventarisasi cerita rakyat sekitar Kecamatan Banjarharjo. Pengembangan buku cerita rakyat berhuruf Jawa ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peserta didik, guru, maupun masyarakat umum.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti membutuhkan teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian pengembangan yang dilakukan. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (1) buku pengayaan, dan (2) cerita rakyat.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada subbab ini akan membahas mengenai hakikat buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, komponen buku pengayaan, dan tingkat kelayakan buku pengayaan.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Buku merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi materi yang sesuai dengan kurikulum. Buku teks yang berisi materi ini memiliki keterbatasan, sehingga dibutuhkan buku pengayaan sebagai penunjang untuk menambah pengetahuan peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 yang menyebutkan, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan menganjurkan

peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2005:3). Depdiknas (2008:4) menambahkan, bahwa buku pengayaan berfungsi sebagai bahan pengayaan, rujukan atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya (Kusmana 2008).

Depdiknas (2008:2) menyebutkan, bahwa buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk memelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Muslich (2010:25) menyebutkan, bahwa buku bacaan merupakan kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Kusmana (2008) menambahkan, buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Buku pengayaan dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Adapun karakteristik buku pengayaan menurut Depdiknas (2008: 2-3) yaitu, (1) dapat digunakan di sekolah

atau lembaga pendidikan, (2) materinya dapat memperkaya buku teks pelajaran, (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) materi yang tidak terkait dengan kurikulum, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan pembaca secara umum, dan (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan uraian mengenai buku pengayaan dapat disimpulkan, bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya pengetahuan pembacanya. Materi buku pengayaan tidak terikat oleh kurikulum mata pelajaran tertentu, dan tidak diterbitkan secara berseri. Selain dijadikan sebagai penunjang pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru, buku pengayaan dapat dibaca oleh siapapun, tidak hanya peserta didik atau anggota lembaga tertentu.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan

Ada berbagai jenis buku pengayaan yang beredar, baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian (Depdiknas, 2008:7; Kusmana:2008).

1) Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah (Pusat Kurikulum dan Perbukuan:2008). Senada dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kusmana (2008) menyatakan buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya.

Kusmana (2008) menambahkan, ciri-ciri buku pengayaan pengetahuan adalah (1) materi/isi buku bersifat kenyataan, (2) pengembangan isi tulisan tidak terikat pada kurikulum, (3) pengembangan materi bertumpu pada perkembangan ilmu terkait, dan (4) bentuk penyajian berupa deskriptif, dan dapat disertai gambar, dan (5) penyajian isi buku dilakukan secara populer.

2) Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri (Pusat Perbukuan dan Kurikulum:2008). Kusmana (2008) menyebutkan bahwa, buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu.

Kusmana (2008) menambahkan, ciri-ciri buku pengayaan keterampilan adalah (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat faktual, (2) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan, (3) penyajian materi dilakukan secara prosedural, (4) bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi gambar/ilustrasi, dan (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

3) Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin (Pusat Perbukuan dan Kurikulum:2008). Menurut Kusmana (2008), buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang.

Kusmana (2008) menambahkan, ciri-ciri buku pengayaan kepribadian adalah (1) materi/isi buku dapat bersifat faktual atau rekaan, (2) materi/isi buku meningkatkan dan memperkaya kualitas kepribadian atau pengalaman batin, (3) penyajian materi/isi buku dapat berupa narasi, deskripsi, puisi, dialog atau gambar, dan (4) bahasa yang digunakan bersifat figuratif.

Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis buku pengayaan dapat disimpulkan, bahwa buku pengayaan terdiri dari tiga jenis, yaitu buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Masing-masing jenis buku pengayaan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Setiap jenis buku pengayaan memiliki kegunaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembacanya.

Buku cerita rakyat berhuruf Jawa yang akan dikembangkan ini termasuk jenis buku pengayaan pengetahuan, dan buku pengayaan keterampilan. Bisa termasuk buku pengayaan pengetahuan karena materi berhuruf Jawa berisi tentang cerita rakyat sekitar, sehingga bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai cerita rakyat yang ada di daerah Kecamatan Banjarharjo. Bisa termasuk buku pengayaan keterampilan, karena buku yang disajikan ini menggunakan huruf Jawa yang jika dibaca berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf Jawa peserta didik.

2.2.1.3 Anatomi Buku

Anatomi buku menurut Muslich (2010:301-303) terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari sampul buku (sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang), halaman sampul, halaman hak cipta, prakata, dan daftar isi. Menurut Sitepu (2014: 160-161), sampul depan

memuat judul buku, nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit. Punggung buku memuat judul buku, nama penulis, dan logo penerbit. Sampul belakang memuat uraian singkat mengenai isi buku. Muslich (2010: 3002) menyatakan bahwa prakata memuat secara umum isi buku. Daftar isi memberikan gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan kemunculan nomor halaman.

2. Bagian Isi

Pusat Perbukuan dan Kurikulum (2008) menyatakan, bahwa penulisan buku pengayaan harus sesuai dan mendukung pencapaian tujuan nasional, materi tidak boleh bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Materi atau isi buku pengayaan harus karya orisinal dan tidak menimbulkan SARA, serta tidak diskriminasi gender.

Depdiknas (2008:52) menyatakan, dalam menulis buku pengayaan diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen utama penyusunan buku pengayaan. Komponen utama pengembangan pengayaan, meliputi (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan ilustrasi, (4) kegrafikaan (Depdiknas, 2008:55; Kusmana, 2008; Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2008).

1) Komponen Materi atau Isi

Menurut Kusmana (2008), menulis buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan tiga kriteria pokok, yaitu: (1) memiliki kesesuaian dengan tujuan

pendidikan, (2) menyesuaikan dengan perkembangan ilmu, (3) mengembangkan kemampuan bernalar.

2) Komponen Penyajian

Penyajian materi dalam buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan empat kriteria pokok, yaitu: (1) sistematikanya logis, (2) penyajian materi mudah dipahami, (3) merangsang pengembangan kreativitas, dan (4) menghindari masalah SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM & Hak Cipta (Kusmana, 2008).

3) Komponen Bahasa dan Ilustrasi

Penulisan buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan kriteria penggunaan kaidah bahasa dan ilustrasi.

Kaidah bahasa dalam buku pengayaan harus diperhatikan oleh penulis. Kekurang cermatan dalam menerapkan kaidah bahasa seringkali membuat komunikasi tertulis pembaca terganggu. Oleh karena itu, seorang penulis harus menggunakan (a) ejaan secara benar, (b) kata dan istilah dengan tepat, (c) kalimat dengan baik dan benar, dan (d) paragraf yang harmonis dan kompak.

Ketepatan dalam menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dalam buku pengayaan harus tepat dan berfungsi. Sitepu (2014:151) menyebutkan bahwa ilustrasi memiliki fungsi untuk menarik perhatian

pembaca. Membuat konsep lebih konkret, sehingga dapat membantu pembaca untuk memahami konsep yang sulit dijelaskan. Menjelaskan konsep visual, dan menjelaskan konsep spasial. Menurut Hartly (dalam Sitepu, 2014:153), penggunaan warna pada ilustrasi selain untuk menambah nilai estetika, juga bertujuan untuk pemasaran. Penggunaan warna dapat mempersulit pembajakan buku.

Penggunaan gambar yang semena-mena tidak akan dapat meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, dalam menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dalam buku pengayaan harus menggunakan (a) ukuran dan bentuk yang sesuai dan menarik, dan (b) warna gambar yang sesuai dan fungsional.

Hal tersebut harus diperhatikan oleh penulis buku pengayaan agar terbangun komunikasi yang harmonis antara penulis dengan pembacanya.

4) Komponen Kegrafikaan

Umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku. Namun, penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan desain kulit buku, tipografi isi buku, desain isi buku.

3. Bagian Penyudah

Bagian penyudah terdiri dari daftar pustaka, daftar istilah atau *glosarium*, dan biografi singkat penulis.

2.2.2 Cerita Rakyat

Pada subbab ini akan akan dibahas mengenai Pengertian cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat dan teknik menulis cerita.

2.2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat

Proop (1987:4) menyatakan, cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung kejadian-kejadian yang ajaib, dan ceritanya tentang kehidupan sehari-hari dan tentang kehidupan binatang. Berbeda dengan Propp, Danandjaja (2007:5) menyatakan, cerita rakyat merupakan bagain kebudayaan yang diwariskan turun temurun melalui lisan. Somad, dkk (2007:171) menambahkan, cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidahkaidah sosial, dan etos kerja.

Cerita rakyat adalah cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan . berdasarkan pengertian tersebut, cerita rakyat termasuk foklor lisan. Cerita rakyat memiliki lima fungsi sosial, yaitu: (1) menghibur, melahirkan rangkaian cerita yang indah dan dapat dinikmati; (2) mendidik, memberikan pelajaran kearifan untuk menjalani kehidupan; (3) mewariskan, menjadi alat penyampaian nilai-nilai secara turum-temurun; (4) jati diri, menjadi ciri khas tersendiri bag masyarakat; dan (5) tradisi, meneruskan tradisi suatu bangsa kepada masyarakat yang akan datang (Semi dalam Oktalina, 2013:4).

Berdasarkan uraian mengenai cerita rakyat, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan kebudayaan di daerah tertentu yang memiliki nilai-nilai sosial budaya yang diwariskan turun-temurun secara lisan. Seiring perkembangan jaman, selain dimanfaatkan untuk menghibur, cerita rakyat juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang positif.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Bascom (dalam Danandjaja, 2007:50) menguraikan bahawa cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) mite, (2) legenda, dan (3) dongeng. Pembagian cerita prosa rakyat ke dalam tiga kategori itu merupakan tipe ideal, karena dalam kenyataannya banyak cerita yang mempunyai ciri lebih dari satu kategori sehingga sulit digolongkan kedalam sebuah satu kategori. Cerita-cerita tersebut mengandung nilai-nilai budaya, agama, pendidikan, sosial, dan lain-lain.

1) Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi dan suci. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluksetengah dewa, dan peristiwanya terjadi di dunia lain, dan terjadi di masa lampau. Ciri-ciri mite sesuai dengan pengertiannya, yaitu (1) mite dianggap benar-benar terjadi, (2) dianggap suci, (3) ditokohi oleh dewa, (4) terjadi di dunia lain, dan (5) merupakan kejadian masa lampau (Bascom dalam Danandjaja 2007:50; Somad, dkk:2007). Berbeda dengan Bascom dan Somad dkk., Purwadi (2009:47) menyatakan, mite yaitu sebuah kepercayaan yang masih dipercaya oleh

sekelompok masyarakat dalam hidup bersosialisasi walaupun tidak bisa dibuktikan secara nalar. Mite selalu berhubungan dengan suatu tempat. Somad, dkk (2007:171) menambahkan, berdasarkan isinya, mite dapat dikelompokkan menjadi (a) mite terjadinya alam semesta, (b) mite dunia dewata yang memasukkan juga cerita tentang terjadinya susunan para dewa, (c) mite manusia pertama termasuk hal-hal yang berkaitan dengan inisiasi, dan (d) mite pertanian, termasuk di dalamnya hal-hal yang berkaitan dengan makanan pokok. Misalnya, cerita tentang Dewi Padi.

Berdasarkan uraian mengenai mite, dapat disimpulkan bahwa mite merupakan salah satu cerita rakyat yang menceritakan para dewa atau tokoh-tokoh yang dianggap suci. Mite tidak terjadi di bumi, tetapi ceritanya dianggap benar-benar terjadi.

2) Legenda

Danandjaja (2007:50) menyatakan legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap pernah terjadi, ditokohi oleh manusia, tetapi tidak dianggap suci.. Tempat terjadinya seperti yang kita kenal sekarang dan waktunya belum terlalu lampau. Lain halnya dengan Somad, dkk (2007:172) menyatakan legenda adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat, peristiwa atau keberadaan suatu daerah, dan legenda yang terdiri atas cerita-cerita tentang tokoh-tokoh agama. Bascom (dalam Danandjaja, 2007:50) menyatakan ciri-ciri legenda berdasarkan pengertian legenda yaitu; (1) dianggap pernah terjadi; (2) tidak dianggap suci; (3) ditokohi manusia; (4) tempat terjadinya di dunia yang dikenal sekarang ini;

(4) terjadinya belum terlalu lampau. Danandjaja (2007:66-67) menambahkan ciri legenda yaitu bersifat migratoris. Artinya, legenda dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda-beda. Selain itu, legenda tersebar dalam bentuk pengelompokan atau siklus (*cycle*) yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau kejadian tertentu. Brunvand (dalam Danandjaja 2007:67) menyebutkan legenda dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu; (1) legenda keagamaan (*religious legends*), (2) legenda alam gaib (*supernatural legends*), (3) legenda perseorangan (*personal legends*), dan (4) legenda setempat (*local legends*).

Berdasarkan uraian mengenai legenda, dapat disimpulkan bahwa legenda merupakan cerita rakyat yang menceritakan kejadian di daerah tertentu. Legenda bisa menceritakan terjadinya suatu daerah. Tokoh dalam cerita legenda adalah manusia yang memiliki kemampuan luar biasa. Cerita legenda bisa juga melibatkan makhluk gaib.

3) Dongeng

Bascom (dalam Danandjaja 2007:50) menyatakan dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar tidak terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terkait oleh waktu maupun tempat. Somad dkk. (2007:171) menambahkan, selain ceritanya dianggap benar-benar terjadi, cerita dalam dongeng merupakan cerita cerita pelipur lara dan cerita-cerita dengan tokoh binatang (fabel). Somad dkk. (2007:171) membagi dongeng ke dalam tiga kelompok, yakni (1) dongeng binatang karena semua tokohnya binatang (fabel),

(2) dongeng biasa yang di dalamnya terdapat tokoh manusia, dan (3) dongeng jenaka/lelucon yang di dalamnya terdapat cerita penuh kejenakaan.

Berdasarkan uraian mengenai dongeng, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita rakyat yang tidak pernah terjadi, fiktif, atau hanya karangan manusia saja. Tokoh dalam dongeng bisa diperankan oleh manusia maupun binatang. Dongeng biasanya hanya untuk hiburan, bisa juga dijadikan sebagai pemberi pesan positif kepada anak-anak.

2.2.2.3 Teknik Menulis Cerita

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 57) menyatakan bahwa struktur karya sastra diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Nurgiantoro (2013:57-58) menambahkan, struktur karya sastra merupakan hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat tombal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Struktur itu sendiri sebenarnya tidak berwujud, tidak tampak, tetapi ia sangat penting kehadirannya.

1) Tema

Menurut Nurgiyantoro (2013:115), tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak.

2) Plot/Alur

Menurut Nurgiyantoro (2013:168) plot merupakan berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat. Kusmana

(2014: 34) menambahkan, bahwa plot menyajikan kejadian-kejadian yang membentuk sebuah cerita. Nurgiyantoro (2013: 213-216) membedakan plot berdasarkan urutan waktunya, yaitu maju, sorot balik, dan campuran. Sebuah karya sastra dikatakan memiliki plot maju jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama menyebabkan peristiwa yang kemudian. Plot sorot balik urutan kejadiannya tidak kronologis. Secara garis besar, plot campuran gabungan dari plot maju dan sorot balik.

(Penulisan plot sebuah cerita terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) awal, (2) tengah, dan (3) akhir (Kusmana, 2014:35; Aristoteles dalam Nurgiyantoro, 2013:201).

a) Tahap Awal

Tahapan ini merupakan bagian cerita berupa penggambaran waktu, tempat, atau keadaan sebagai awal cerita (Kusmana, 2014:34). Kemudian, mulai diceritakan peristiwa-peristiwa yang mengarahkan cerita menuju konflik. Luxemburg dkk. (dalam Nurgiyantoro, 2013: 173) menyebutkan bahwa peristiwa diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan Nurgiyantoro (2013:201), selain pengenalan awal, konflik sedikit demi sedikit mulai dimunculkan.

b) Tahap Tengah

Tahap tengah menampilkan pertikaian atau konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan menegangkan (Nurgiyantoro, 2013: 204). Wellek dan Warren (dalam

Nurgiyantoro, 2013: 179) menjelaskan, bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Kusmana (2014:34) menambahkan, pada tahap ini terjadi klimaks yang merupakan penyajian masalah cerita dalam kondisi sangat gawat dan konflik telah memuncak. Senada dengan Kusmana, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:185) menyatakan, bahwa klimaks sebagai *any moment of great intensity in literary work*. Klimaks berupa saat-saat terjadinya intensitas besar dalam sebuah cerita.

c) Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita menampilkan adegan tertentu akibat klimaks (Nurgiyantoro, 2013:205). Kusmana (2014: 34) menambahkan, antiklimaks merupakan keadaan dimana masalah mulai dapat diatasi. Tahap ini menentukan bagaimana akhir sebuah cerita, berakhir bahagia atau sedih.

3) Tokoh

Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2013:247). Menurut Kusmana (2014:35-36) menambahkan, penokohan merupakan penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita yang digunakan untuk membangun cerita. Senada dengan Nurgiyantoro dan Kusmana, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) menjelaskan, bahwa tokoh orang yang menjadi pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita dengan cara

langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan.

Teknik penggambaran tokoh dalam cerita ada dua, yaitu (1) teknik ekspositori, dan (2) teknik dramatik (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2013:279)

a) Teknik Ekspositori

Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang dengan cara langsung disertai deskripsi kediriannya, yang berupa sikap, sifat, watak tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya (Nurgiyantoro, 2013:280).

b) Teknik Dramatik

Teknik dramatik menghadirkan tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku (Nurgiyantoro, 2013:283). Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013:285), teknik ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk menafsirkan sendiri sifat-sifat tokoh cerita, disamping merupakan kelebihan diatas, sekaligus juga dipandang sebagai kelemahan teknik dramatik.

4) Latar

Menurut Kusmana (2014:36) menyebutkan, bahwa latar merupakan informasi kondisi suatu cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:302) menambahkan, bahwa latar merupakan landasan tumpu sebuah cerita, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur-unsur latar ada tiga, yaitu (1) tempat, (2) waktu, dan (3) sosial-budaya (Nurgiyantoro, 2013:314). Senada dengan Nurgiyantoro, Kusmana (2014: 36) menambahkan, bahwa latar waktu menerangkan kapan peristiwa itu terjadi, latar tempat menerangkan dimana terjadinya peristiwa, dan latar suasana menerangkan keadaan sekitar yang ada dalam suatu peristiwa.

Pendeskripsikan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita perlu dilakukan secara meyakinkan, oleh karena itu pengarang perlu menguasai medan dengan cara melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan supaya pendeskripsian mengenai tempat yang dilakukan oleh pengarang dapat memberikan penggambaran yang nyata kepada pembaca.

Latar waktu dalam beberapa cerita fiksi tampak samar, tidak ditunjukkan secara jelas. Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat, sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan (Nurgiyantoro, 2013:320-321).

Dalam sebuah cerita tentunya ada penggambaran suasana. Nurgiyantoro (2013:322) menyatakan, bahwa latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam cerita. Pengarang perlu melakukan pengamatan atau bahkan ikut berbaur dengan masyarakat yang hendak diangkat dalam cerita, supaya pengarang lebih leluasa dalam menuliskan mengenai suasana atau kehidupan sosial-budayanya. Hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh kepada pembaca, karena tulisan yang berkualitas merupakan tulisan yang bisa membaca pembacanya ikut larut dalam cerita.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau gaya penceritaan berhubungan erat dengan cara pengarang memposisikan diri dalam cerita (Kusmana, 2014: 36). Senada dengan Kusmana, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013: 338) menyatakan, bahwa sudut pandang merupakan posisi pengarang untuk menyampaikan cerita kepada pembaca tentang peristiwa dan cerita yang dikisahkan. Nurgiyantoro (2013: 338) menambahkan, bahwa sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Penggunaan sudut pandang dalam sebuah cerita bergantung pada pengarang akan menceritakan dari sudut mana. Ada empat macam sudut pandang, yaitu (1) sudut pandang persona ketiga, (2) sudut pandang persona pertama, (3) sudut pandang persona kedua, dan (4) sudut pandang campuran.

6) Bahasa

Bahasa dalam sastra disiasati, dimanipulasi, dan didayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa nonsastra (Nurgiyantoro, 2013:364). Bahasa dalam sebuah cerita ditentukan oleh pengarang.

Berdasarkan uraian mengenai teknik menulis cerita rakyat, dapat disimpulkan bahwa untuk menulis sebuah cerita diperlukan pemahaman mengenai unsur-unsur dalam cerita. Unsur-unsur dalam cerita memiliki kesinambungan dalam membangun peristiwa-peristiwa menjadi sebuah cerita yang utuh. Pengembangan buku cerita rakyat ini akan memperhatikan unsur-unsur cerita, sehingga penyajian ceritanya dapat dinikmati.

Pengembangan buku cerita rakyat berhuruf Jawa yang akan dikembangkan mengangkat cerita rakyat di sekitar lingkungan Kecamatan Banjarharjo. Teks cerita rakyat yang akan dibuat diperoleh langsung dari masyarakat, yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, tidak semua cerita rakyat Banjarharjo akan diangkat dalam buku ini, karena terbatasnya sumber cerita rakyat. Bahasa yang akan digunakan dalam teks cerita rakyat menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko. Pemilihan kata dalam cerita ini akan menggunakan kata yang mudah ditulis dan dibaca dalam huruf Jawa, sehingga memudahkan peserta didik yang baru mengenal huruf Jawa. Diharapkan pengembangan buku cerita rakyat berhuruf Jawa ini dapat memberikan manfaat kepada peserta didik dan masyarakat umum. Selain itu, diharapkan cerita yang dituliskan dapat menyampaikan pesan-pesan positif kepada pembaca, baik peserta didik, guru, maupun umum.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik, guru, dan bahan ajar merupakan tiga komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo berupa buku teks. Buku teks merupakan acuan wajib dalam pembelajaran. Buku teks berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, tetapi buku teks pelajaran memiliki keterbatasan, sehingga dibutuhkan buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran.

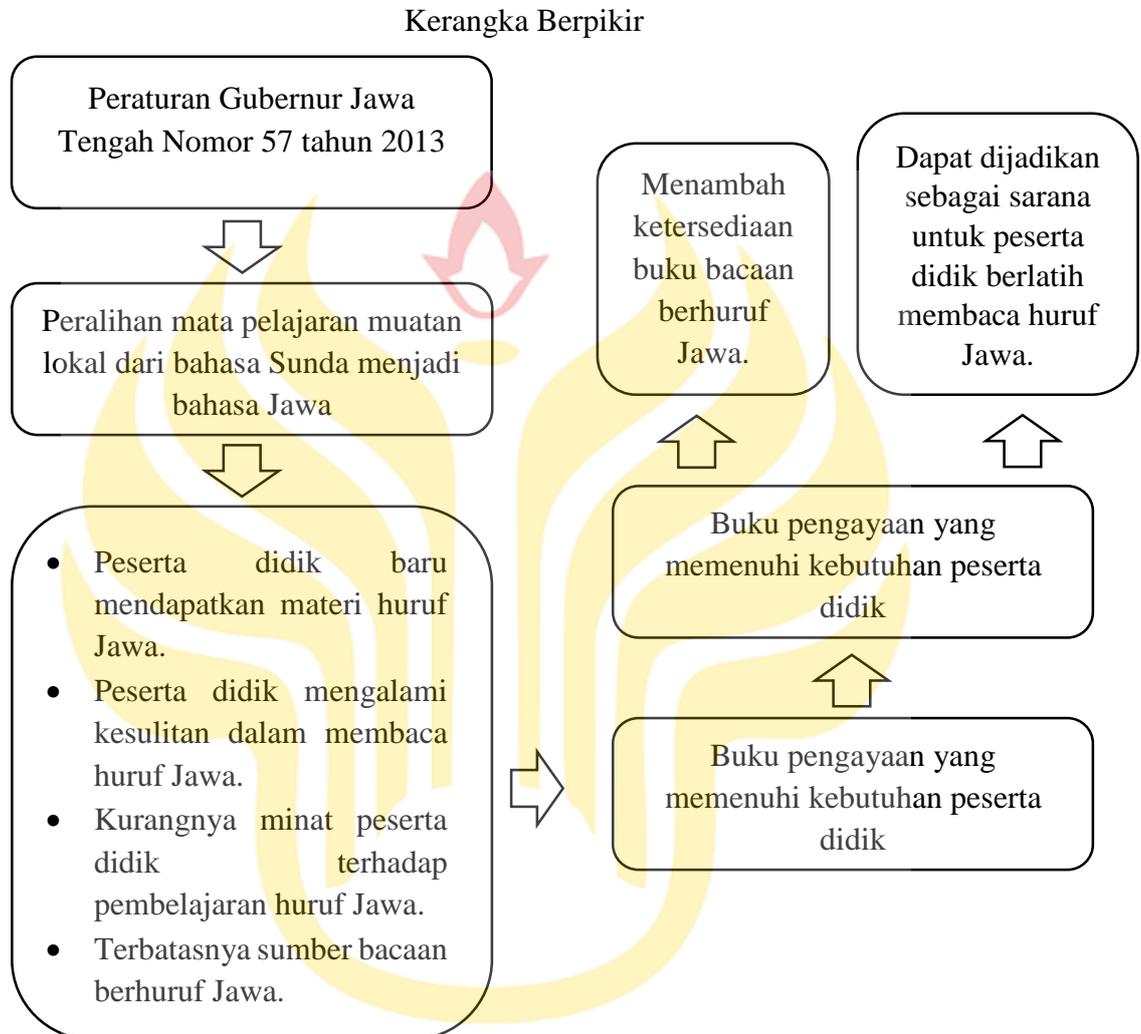
Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 yang menyebutkan, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Peserta didik di SMP Kecamatan Banjarharjo hanya menggunakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* yang diterbitkan oleh Erlangga. Isinya mencakup materi Bahasa Jawa selama satu tahun atau dua semester. Buku paket tersebut disediakan oleh sekolah sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf Jawa. Materi huruf Jawa yang disajikan berupa latihan membaca huruf Jawa mulai dari kata per kata hingga teks berhuruf Jawa. Teks berhuruf Jawa yang disajikan terbatas, hanya berisi tentang cerita rakyat Baturaden.

Selain buku paket, sekolah belum menyediakan referensi lain yang mendukung peserta didik dalam pembelajaran huruf Jawa. Penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari huruf Jawa karena terbatasnya bahan bacaan berhuruf Jawa yang menarik. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca huruf Jawa peserta didik. Keterampilan membaca huruf Jawa akan semakin baik apa bila peserta didik berlatih membaca setiap hari.

Oleh karena itu, peserta didik SMP Kecamatan Banjarharjo memerlukan buku pengayaan membaca huruf Jawa. Pengembangan buku Cerita Rakyat Berhuruf Jawa ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi lain dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf Jawa, dan menjadi bahan bacaan

berhuruf Jawa yang menyenangkan. Berikut bagan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengembangan buku cerita rakyat berhuruf Jawa berjudul *Crita Rakyat Brebes*, Peserta didik SMP Kecamatan Banjarharjo membutuhkan buku cerita rakyat berhuruf Jawa. Hasil wawancara guru Bahasa Jawa SMP Kecamatan Bebes juga mengatakan hal serupa. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk buku yang berjudul *Crita Rakyat Brebes*. Isi buku berisi cerita rakyat yang berasal dari Brebes, yaitu *Jaka Poleng*, *Si Buntung saka Wadhuk Malahayu*, dan *Tlaga Renjeng*. Buku *Crita Rakyat Brebes* ditulis menggunakan huruf Jawa, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan alur cerita.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penelitian menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru dan Peserta didik disarankan untuk memanfaatkan buku ini sebagai salah satu sumber belajar untuk menunjang keterampilan membaca huruf Jawa.
2. Pembaca yang sedang belajar membaca huruf Jawa disarankan untuk membaca buku ini.

3. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan lagi isi cerita dalam buku ini menjadi media pembelajaran membaca huruf Jawa.
4. Penelitian ini belum sempurna, perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan penggunaan buku *Crita Rakyat Brebes*.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, Dedi. 2014. *Pengembangan Media Komik Sato Kewan Beraksara Jawa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasyim, Noor, dan Ali Muqoddas. 2015. *Inventarisasi Cerita Rakyat dari Kabupaten Demak melalui Aplikasi Buku Digital (E-Book) Interaktif*. Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia. 2015. Volume 1 Nomor 2. Hlm.59-68. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- <http://aun-gijikai.blogspot.com>. Diunduh pada 12 April 2018.
- <http://ayun-gijukai.blogspot.com>
- <http://puskurbuk.net>. Diunduh pada 12 April 2018.
- Irwandi. 2013. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Juni 2013. Jilid 19 Nomor 1. Hlm. 100-105. Bengkulu: FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Kristanto, Muhamad. 2014. *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. Mimbar Sekolah Dasar. April 2014. Volume 1 Nomor 1. Hlm. 59-64. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Mardhiyah, Aniyatul, dkk. 2016. *Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Baca Tulis Huruf Jawa dengan Metode Rule Based*. Jurnal MATICS. Maret 2016. Volume 8 Nomor 1. Hlm.40-43. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muslich, Masnur. 2010. *Teksbook Writing*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan.2013.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Oktalina, dkk. 2013. *Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Si Bagejed di Jorong Sawah Mudik Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 2 Nomor 3. ejournal.unp.ac.id.

Pertwi, Deby Oktaviani, dkk. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.2016. Volume 5 Nomor 2. Hlm. 62-69. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Propp, V. 1987. *Morfologi cerita rakyat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementrian Pendidikan Malaysia.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*.

Puspanegara Pelopor Perjuangan Rakyat Brebes.

Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.